

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu. Sebab, pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap transformasi yang terjadi.¹ Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan memfasilitasi perkembangan positif. Pendidikan diharapkan dapat memenuhi tujuannya secara efektif melalui interaksi dan pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagai suatu ilmu, matematika berfungsi sebagai landasan bagi ilmu-ilmu lainnya. Ratu ilmu pengetahuan dan pelayan ilmu adalah matematika. Ungkapan “ratu ilmu pengetahuan” mengacu pada status matematika sebagai ilmu dasar yang berperan penting dalam kemajuan ilmu-ilmu lainnya. Sementara itu, yang dimaksud dengan “pelayan ilmu” adalah bagaimana matematika berkembang menjadi alat kemajuan ilmu-ilmu lain.² Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, dan universitas. Mengingat pentingnya matematika, maka siswa harus mampu mengambil pelajaran dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai hasil belajar yang positif dan memuaskan.³ Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 Allah berfirman.

¹ Ek Ajeng Rahmi Pinayu, “ Problematika Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Eksponen dan Alternatif Pemecahannya,” *Jurnal Formatif*. Vol. 5, No. 3 (2015):182

² Restu Widiawati, “ Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Gender Kelas VIII di MTs. Negeri Tanjunganom, “*artikel skripsi universitas nusantara PGRI Kediri* (2016): 1-10, simki.unpkediri.ac.id.

³ Restu Widiawati, “ Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Gender Kelas VIII di MTs. Negeri Tanjunganom, “*artikel skripsi universitas nusantara PGRI Kediri* (2016): 1-10, simki.unpkediri.ac.id.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Menurut ayat di atas, orang yang beriman dan berilmu akan diberikan kewibawaan lebih, rasa hormat dari orang lain, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup. Ayat di atas menyoroti pentingnya ilmu untuk perolehan informasi bagi semua orang.

Di dalam dunia pendidikan, suatu pembelajaran dapat diartikan berhasil dan sukses adalah dengan dilihatnya hasil dari belajar yang diperoleh oleh siswa. Dalam proses pembelajaran hasil belajar memiliki peran penting, karena dijadikan sebagai pedoman dalam mengidentifikasi sejauh mana perubahan diri siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan melihat dan mengukur dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri dan bukti dari usaha yang dilakukan selama proses belajar yang di dapat diukur melalui tes.

Hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah unsur, seperti *self efficacy*, bakat, kecerdasan, dan motivasi. *Self efficacy* atau kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya menangani tantangan matematika, berdampak pada pemahaman mereka terhadap ide-ide matematika.⁵ Menurut Ratna Wilis Dahar yang dikutip oleh Zubaidah Amir dan Risnawati, masyarakat memperhatikan perilakunya sendiri, mengevaluasinya berdasarkan standar yang telah mereka tetapkan sendiri, lalu memberi penghargaan atau menghukum diri mereka sendiri.⁶ Cita-cita menjelaskan apa yang harus dicapai, sedangkan *self efficacy* menggambarkan kemampuan diri sendiri. Inilah sebabnya mengapa *self efficacy*, atau keyakinan seseorang

⁴ Alquran, Al-Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Tafsir Al Qur'an, 1986), 97.

⁵ Ryski Ade Saputra, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

⁶ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 59.

terhadap kemampuannya mencapai tujuan yang diinginkan, berbeda dengan cita-cita.

Albert Bandura mengemukakan *self efficacy* merupakan “*belief in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*”.⁷ Oleh karena itu, *self efficacy* adalah evaluasi individu terhadap kapasitas mereka untuk merencanakan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan.

Motivasi, pikiran, perasaan dan perilaku siswa juga dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* yang dimilikinya. Hal ini pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif, yaitu pilihan, pendapat, atau harapan mengenai seberapa baik seseorang mewakili kapasitasnya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.⁸ Hal ini ditunjukkan oleh tindakan siswa, tingkat usahanya, ketekunannya dalam menghadapi kesulitan dan tingkat ketakutan yang mereka alami terhadap tugas yang mereka kerjakan.

Seberapa besar upaya yang akan dikerahkan siswa dan berapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi tantangan atau pengalaman buruk bergantung pada persepsi mereka terhadap *self efficacy* mereka sendiri. Ketika dihadapkan pada tantangan, siswa dengan *self efficacy* yang kuat tidak akan mudah menyerah dan akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.⁹ Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* yang buruk biasanya kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Mereka akan menyerah jika menemui kesulitan atau pekerjaan yang sulit dan menantang karena mereka malah memandang tugas tersebut sebagai bahaya.

Siswa sendiri dapat memberikan dampak terhadap seberapa baik suatu pembelajaran dilaksanakan. Siswa harus mengatasi rintangan di setiap kelas. Oleh karena itu, kepercayaan pada setiap orang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sangatlah penting.¹⁰ Jika siswa termotivasi untuk belajar, atau jika mereka sangat percaya diri

⁷ Albert Bandura, *Self-efficacy : The Exercise of Control* (New York: W. H Freeman and Company, 1997), 3.

⁸ Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar.-Ruzzmedia, 2014), 75.

⁹ Ryski Ade Saputra, “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

¹⁰ Prima Ayu Malsa, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Self-Efficacy, “*Jurnal Lema STKIP PGRI Sumatera Barat* (2018): 1.

dan percaya diri, yang merupakan nama lain dari *self efficacy*, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, agar siswa dapat memahami pembelajaran secara utuh diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri atau *self efficacy*. Model *discovery learning* merupakan salah satu dari sekian banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan. Siswa dapat memperoleh konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri berkat dirancangnya model *discovery learning*.¹¹ *Discovery learning* menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar serta penilaian pembelajarannya lebih menekankan pada pemahaman siswa.¹² Dengan adanya model ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri untuk berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, model *discovery learning* diyakini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Discovery learning dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa lebih mandiri dan mampu untuk menyelesaikan masalah sendiri, dan mengembangkan kemampuan sosial. Dimana *discovery learning* dapat menjadi kesempatan siswa untuk belajar bersama-sama dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.¹³ Hal ini akan mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Observasi yang telah dilakukan di MTs Darus Salam, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik bahwa masih terdapat siswa yang malu bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri dan tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya, ditambah lagi beberapa siswa cenderung pasif sehingga tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya. Diketahui selama pembelajaran siswa cenderung kurang aktif, pengumpulan tugas yang terlambat, dan tidak sedikit siswa

¹¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 63.

¹² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Galia Indonesia. 2014), 282.

¹³ Sinta, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Kelas IV SDI Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

yang tidak mengumpulkan tugas. Banyak faktor yang mempengaruhi itu semua, dugaan awal adalah siswa tidak memahami materi yang dipelajari, maupun kendala lain yang dihadapi.¹⁴ Dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas, mereka beralasan belum memahami materi dengan baik, sehingga merasa putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa berkeinginan bertanya kepada guru maupun teman.

Siswa menjadi seorang pribadi yang memiliki kualitas dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta akhlak merupakan suatu harapan besar yang diinginkan melalui proses pembelajaran. Hasil belajar salah satu output yang dapat diamati dari proses belajar karena penting dalam proses pendidikan, nilai biasanya menyatakan hasil dari proses pembelajaran yang dapat mengukur kognitif.¹⁵ Sehingga prestasi bisa diartikan sebagai kemampuan maupun penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian terkait *self efficacy* sudah pernah dilakukan dengan kesimpulan bahwa keyakinan diri dan motivasi tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.¹⁶ Seorang siswa jika keyakinan diri tinggi maka akan berusaha memotivasi dirinya dalam belajar. Menyelesaikan tugas yang sudah menjadi kewajibannya sehingga berusaha mencari alternatif dalam memecahkan persoalan yang dihadapi demi keberhasilan dalam belajar. Hal ini berdampak terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil pembelajaran matematika siswa pada model *discovery learning*.

Pendapat peneliti terdahulu mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan dengan jenis kajian literature dengan hasil pencarian jurnal yang telah dilakukan, ditemukan 15 jurnal yang relevan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *discovery learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di era

¹⁴ G. Hendrastomo, Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1) (2008): 32-35.

¹⁵ H. Tambunan, The Dominant Factor of Teacher's Role as Motivator of Students' Interest and Motivation in Mathematics Achievement, *International Education Studies*, 11(4) (2018): 144-151.

¹⁶ Niken Wahyuningtyas, dan Lela Febrianingsih, Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 4 (1) (2018): 38-46.

merdeka belajar.¹⁷ Penelitian lain juga menunjukkan berdasarkan data dari analisisnya menyimpulkan bahwa model *Guided discovery learning* maupun *self efficacy* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan mempunyai interaksi positif antara dua variabel.¹⁸ Penelitian lain juga mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan dengan jenis kajian literature dengan hasil pencarian jurnal yang telah dilakukan, ditemukan 15 jurnal yang relevan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *discovery learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di era merdeka belajar. Implikasi dari penelitian ini sebagai dasar untuk menggunakan model *discovery learning* dan guru sebagai pendidik mampu mendorong siswa untuk meningkatkan efikasi diri.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Model *Discovery Learning*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika pada model *discovery learning*??
2. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika pada model *discovery learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada model *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada model *discovery learning*.

¹⁷ R. Fi'liyah , Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa di Mi Sabilil Khoir Porong-Sidoarjo, 1-179.

¹⁸ Umu Atiyah, Mieke Miarsyah, dan Diana Vivianti Sigit, The Effect of Using E-Learning Based Guide Discovery Learning Model Based on Self Efficacy Toward Studen Learning Outcomes In Biology Class in Reproductive System Subject in High School, *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2 (9) (2020): 789-796.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Psikis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekolah guna memajukan prestasi siswa maupun sekolah di masa mendatang agar lebih baik lagi.

b. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan untuk guru mengevaluasi pembelajaran matematika agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi IAIN Kudus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pada perpustakaan serta menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

E. Sistematika Peulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni:¹⁹

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, pengesahan ujian munaqosah, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada)

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁹ PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI DAN MUNAQOSYAH 2018_IAIN KUDUS, 50-52

- BAB II : LANDASAN TEORI
 Berisi penyajian landasan teori yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada model *discovery learning*.
- BAB III : METODE PENELITIAN
 Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan devinisi operational variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrumen,serta teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 Berisi pemaparan gambaran obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.
- BAB V : PENUTUP
 Berisi kesimpulan dan juga saran-saran.
3. Bagian Akhir
 Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menjadi bukti penelitian.

